

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR TARUNA MADYA POLTEKIP
(STUDI KASUS TARUNA MADYA POLTEKIP PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PEMASYARAKATAN)**

Indah Tri Utari, Kusmiyanti

Politeknik Ilmu Pemasarakatan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM
indah0898.itu@gmail.com

Abstrak

Pola asuh orang tua yang tepat akan berdampak positif terhadap motivasi belajar yang tinggi bagi seorang taruna, karena orang tua adalah salah satu semangat dan motivasi dalam menjalani pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dan terikat. Sampel yang digunakan berjumlah 77 Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan. Teknik penarikan sampel yang digunakan teknik random sampling dan menggunakan instrument pengumpulan data melalui kuesioner melalui googleform. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan disignifikan dari pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hipotesisi menunjukkan variabel pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar taruna diperoleh nilai thitung sebesar $(8.107) > t_{tabel} (1,991)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pengaruh antara variabel pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah bersifat positif.

Kata kunci: Pola Asuh Tua Orang Tua, Motivasi Belajar, Taruna

Abstract

Proper parenting style will have a positive impact on high learning motivation for a cadet, because parents are one of the enthusiasm and motivation in undergoing education. This study aims to determine the effect of parenting style on the learning motivation of Correctional Cadets Madya Polytechnic of Correctional Management Study Program. The method used in this research uses quantitative methods, to determine the effect of the independent and dependent variables. The sample used was 77 prisoners of Correctional Science Polytechnic Studies Program Correctional Management. The sampling technique used was random sampling technique and used data collection instruments through a questionnaire via googleform. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence of parenting style on the learning motivation of Penalty Cadets in Correctional Science Polytechnic of Correctional Management Study Program. Based on the results of this research note that the hypothesis indicates variable parenting parents have an influence on learning motivation of cadets obtained value of $(8107) > t_{table} (1.991)$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, then the influence of variables parenting parents (X) on learning motivation (Y) is positive.

Keywords: Parenting Parents, Learning Motivation, Cadet

PENDAHULUAN

Taruna merupakan seseorang yang sedang menjalankan pendidikan dibawah candra dimuka, untuk menuntut ilmu sebagai abdi negara yang terpilih melalui tahapan seleksi yang menjadi persyaratan untuk menjadi seorang taruna yang akan menjadi penerus bangsa. Seseorang taruna dituntut untuk mempunyai tingkat kedisiplinan, serta etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai abdi negara dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya taruna merupakan anak yang menjadi bagian dari masyarakat umum, maka dari itu taruna memiliki hak yang sama dengan hak yang dimiliki oleh anak – anak pada umumnya yang harus dihargai, dihormati, dan dilindungi. Kewajiban negara adalah memeberikan perlindungan khusus dan perhatian terhadap anak – anak. Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak yang menjelaskan bahwa anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, bangsa dan negara yang secara sosial, fisik dan mental harus tumbuh dan berkembang.

Dalam Undang – Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia pada Pasal 12 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk memeperoleh pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusiia yang beriman, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta sejahtera atas pendidikannya yang memperoleh ilmu – ilmu yang akan diamalkan, diterapkan dalam kehidupnya dengan berlandaskan hak asasi manusia (Presiden Republik Indonesia, 1999).

Seorang taruna dalam menjalani pendidikannya pasti memimilik motivasi dalam belajar, motivasi ialah perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi–reaksi usaha yang disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk merahi suatu prestasi dalam hidup, hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha yang mendorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar taruna, dalam hal ini menjadikan perilaku seorang taruna untuk belajar dengan penuh semangat, optimis, dan penuh inisiatif, kreatif, dan terarah dalam belajar. Taruna yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai seseorang yang berhasil dalam lingunganya. Sedangkan taruna yang tidak mempunyai atau memiliki motivasi dalam belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam proses belajar, sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan. Jika motivasi diri seseorang tinggi maka makin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh, dan begitu pula sebaliknya.

Motivasi menurut Hamzah B. Unobahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi intrinsik merupakan motif ataupun dorongan yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang menjadi motivassi untuk meraih sesuatu tujuan ataupun cita–cita yang hendak dicapai, karena pada dasarnya dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Ramadhani, 2017). Sedangkan motivasi eksrtinsik

ialah motif yang timbul dengan aktif karena adanya perangsang yang berasal dari luar diri seseorang dalam memotivasi dirinya untuk mencapai cita-cita ataupun tujuan yang hendak dicapai, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik atau tidak penting. Tetapi dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting, kemungkinan besar keadaan seseorang itu dinamis, berubah-ubah, dan juga ada komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar, sehingga diperlukan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau ekstrinsik menjadi dorongan diri seseorang dalam mencapai cita-citanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah pola asuh orang tua, yang menjadi dasar pertama dalam pembentukan pribadi diri seorang anak, dan membentuk baik buruknya perilaku seorang anak. Dalam menjalankan pendidikan dikawah candra dimuka, taruna memiliki bekal pendidikan dasar yang terdapat dalam kelyarga yang secara langsung didapatkan melalui pola asuh orang tua dari masing-masing orang tua taruna yang menjadikan pribadi yang tanggap, tanggon, dan trengginas.

Pola asuh yang diberikan orang tua pada seorang anak dapat berupa perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dari tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan yang diberikan. Melalui orang tua anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitar serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungnya, pendidikan yang baiak dalam keluarga akan berperan penting terhadap perkembangan kpribadian anak setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka, keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan dalam diri seorang anak.

Pola asuh menurut Diana Baumrind (1968), pada prinsipnya merupakan parental control yaitu bagaimana mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan perkembangannya menuju pada masa proses pendewasaan seorang anak. Pola asuh terbagi menjadi 4 bentuk yaitu, otoritatif, otoriter, permisif, dan penelantaran, dengan berbagai bentuk pola asuh maka berbeda pula cara setiap orang tua dalam memberikan motivasi belajar dalam belajar kepada anaknya.

Orang tua yang menggunakan pola asuh otortatif biasanya akan memberikan dorongan terhadap anak, dan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi diri seorang anak. Anak yang diberikan kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepaasa diri sendiri, serta anak yang diasuh dengan pola asu ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, dan mampu mengatasi strenya dengan baik.

Kedua pola asuh otoriter, orang tua yang melakukan pengasuhan secara otoriter cenderung membantasi, dan menghukum, mendesak anak untuk mengikuti perintah, keinginan, dan menghormati mereka secara terpaksa. Anak yang diasuh melalui pola asuh ini sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan, dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang kurang bagus atau lemah karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

Ketiga pola asuh permisif, orang tua cenderung sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, namun menetapkan sedikit batas atau kendali

terhadap anak mereka. Orang tua cenderung memberikan anak-anak mereka melakukan apa saja yang hendak dilakukan atau dikerjakan, karena orang tua menganggap anak lebih tahu yang terbaik untuk dirinya.

Keempat pola asuh penelataran, orang tua sangat tidak ada keterlibatan dalam kehidupan anak, serta cenderung membiarkan anak-anaknya dibesarkan tanpa rasa kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan fisik yang cukup. Anak yang mengalami pengasuhan ini cenderung tak memiliki kontrol diri, dan melahirkan pribadi harga diri, komperensi yang rendah dikarenakan tidak adanya keterlibatnya orang tua dalam prose pola pengasuhan yang menjadi salah satu tanggung jawab seorang tua untuk memberikan pendidikan dalam diri seorang anak.

Pola asuh yang tepat akan berdampak positif terhadap motivasi belajar yang tinggi bagi seorang taruna, karena orang tua adalah salah satu semangat, motivasi dalam menjalani pendidikan. (Fitri Ainurrohmah, 2020) mengemukakan bahwa adanya perbedaan pada hasil yang diperoleh peniliti, bahwa disiplin belajar, dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan prestasi akademik siswa sedangkan penelitian sebelumnya menyatakan adanya pengaruh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hartini Sri Rahayu, 2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa ditingkatkan bukan hanya menjadi tanggung jawab personil sekolah saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua yang hendaknya memeperhatikan kebutuhan belajar anak, baik itu menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan yang dapat mendorong anak termotivasi dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wisenblit et al.,

2013) tentang menguji gaya asuh orang tua berdasarkan tingkat pengasuhan dan otoritarisme untuk mengetahui kesadaran orang tua tentang pengaruh paparan media anak, dalam mengatur penggunaan media dan batas konsumsi. Perbedaan gaya orang tua dapat berguna dalam mengembangkan kebijakan yang mengatur dalam hal pembatasan tersebut, orang tua yang mengasuh lebih didengar oleh anak dari pada orang tua yang otoriter karena komunikasi yang berjalan hanya satu arah. Berdasarkan pada teori dan pengkajian literature serta fenomena diatas, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar taruna madya program studi Manajemen Pemasarakatan.

Ho : Pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar taruna madya program studi Manajemen Pemasarakatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bermaksud dalam menguji atau memverifikasi sebuah teori, dalam pengujian atau verifikasi tersebut dilakukan denga cara menguji hipotesis–hipotesis atau mencari jawaban atas pertanyaan–pertanyaan penelitian yang diturunkan dari teori yang menjadi dasar dalam penelitian(A. Supratiknya, 2015). Menggunakan instrument yang sudah ada untuk mengukur atau mengobservasi variabel–variabel, serta hasil yang diperoleh akan di kelolahan dan di analisis untuk

mengonfirmasi atas hipotesis–hipotesis atau menjawab pertanyaan–pertanyaan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah Taruna Madya Poltekip Program Studi Manajemen Pemasarakatan yang berjumlah 96 Taruna. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan ialah simple random sampling ialah penarikan sampel dengan secara acak dimana keseluruhan Taruna Madya Poltekip Program Studi Manajemen Pemasarakatan berhak menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 77 Taruna dari Program Studi Manajemen Pemasarakatan.

Berdasarkan jumlah yang diperoleh melalui perhitungan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

e :Tingkat kepercayaan/
ketepatan yang diinginkan (0%-
10%)

$$n = \frac{96}{1+96(0,05^2)}$$

$$= \frac{96}{1,24}$$

$$= 77 \text{ Responden}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 Taruna.

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat

(*dependent variabel*). Variabel bebas ialah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari adanya perubahan variabel terikat, sedangkan variabel terikat ialah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat atas adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah Pola Asuh Orang Tua, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini ialah Motivasi Belajar. Definisi operasional dari masing – masing variabel, yaitu Pola Asuh Orang Tua ialah gaya orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan. Sedangkan motivasi belajar ialah suatu dorongan yang menjadikan motivasi dalam memperoleh cita – cita ataupun prestasi yang hendak di peroleh dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.1
Variabel Pola Asuh Orang Tua

Dimensi	Indikator
Otoriter	Cara orang tua memberikan aturan/batasan dan hukuman
Otoritatif	Cara orang tua memberikan hak dan kewajiban anak
Permisif	Cara orang tua memberikan kebebasan
Penelantaran	Cara orang tua

	yang tidak melibatkan dalam kehidupan anak
--	--

Tabel 1.2
Variabel Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator
Motivasi Intrinsik	a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil b. Harapan akan cita-cita
Motivasi Ekstinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar b. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, berupa kuesioner, penyusunan kuesioner menggunakan skala likert 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju. Dalam kuesioner tersebut terdapat 12 pernyataan yang berhubungan dengan penelitian, yang terdiri dari 8 pernyataan tentang pola asuh orang tua dan 4 pernyataan tentang motivasi belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengujian Validitas, Realibilitas Intrumen dilakukan untuk memastikan instrument yang digunakan terukur (valid) dan dapat dipercaya (reliable). Teknik analisis statistic dekriptif untuk menggambarkan data, uji normalitas untuk memastikan apakah data yang digunakan berdistribusi normal, dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regersi sederhana untuk mencari pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan merupakan subjek dalam penelitian ini, yang berjumlah 77 Taruna. Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel terikat yaitu, motivasi belajar sebagai variabel (x) dan variabel bebas yaitu, pola asuh orang tua sebagai variabel (y). Berikut adalah deskripsi data dari masing-masing variabel meliputi rata-rat (mean), nilai tengah (median), dan data standar deviasu (SD)

Tabel 2.1
Descriptive Statistics "X"

Varibel	N	Mean	Std. Deviation
X1	77	2.64	0,872
X2	77	2.42	0,714
X3	77	3.43	0.696
X4	77	3.48	0.620
X5	77	3.08	0.885
X6	77	3.27	0.853
X7	77	3.06	0.767
X8	77	2.92	0.839

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses perhitungan dari aplikasi SPPS untuk mengetahui statistic deskriptif, hasil perhitungan tersebut menghasilkan data yang terdapat ditabel yang berada diatas, dapat diketahui bahwa *n* atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 77 yang berasal dari sampel Taruna Madya Poltekip Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan. Masing-masing Variabel berdasarkan kuesioner akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Cara orang tua memberikan aturan dan hukuman (Pola Asuh Orang Tua Otoriter)

X1, dan X2

Variabel Pola Asuh Orang Tua Otoriter (Cara orang tua memberikan aturan dan hukuman) berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memperoleh jawaban responden yang memiliki standar deviasi 0.878 dan 0,714. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 2,64 dan 2,42 yang menunjukkan bahwa sebagian responden berpendapat bahwa indikator ini mendapatkan suatu pengaruh terhadap individu.

2. Cara orang tua memberikan hak dan kewajiban anak (Pola Asuh Orang Tu Otoritatif) X3 dan X4.

Variabel Pola Asuh Orang Tua Otoritatif (Cara orang tua memberikan hak dan kewajibnya anak) berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperoleh hasil jawaban responden yang memiliki standar deviasi 0,696 dan 0,620. Variabel ini juga memiliki nilai rata-rata 3.43 dan 3,48 yang mengartikan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa indikator ini dapat memberikan pengaruh terhadap individu.

3. Cara orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anaknya (Pola Asuh Orang Tua Permisif) X5 dan X6

Variabel Pola Asuh Orang Tua Penelatar (Cara

orang tua yang tidak melibatkan anak dalam kehidupannya) berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperoleh hasil jawaban responden yang memiliki standar deviasi 0.885 dan 0.853. Variabel ini juga memiliki hasil nilai rata-rata 3.08 dan 3.27 bawah sebagian besar responden berpendapat adanya pengaruh dari indikator ini terhadap individu.

4. Cara orang tua yang tidak melibatkan anak dalam kehidupannya (Pola Asuh Orang Tua Penelantar) X5 dan X6

Variabel Pola Asuh Orang Tua Penelatar (Cara orang tua yang tidak melibatkan anak dalam kehidupannya) berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperoleh hasil jawaban responden yang memiliki standar deviasi 0.767 dan 0.839. Variabel ini juga memiliki hasil nilai rata-rata 3.06 dan 2,92 bawah sebagian responden berpendapat adanya pengaruh dari indikator ini terhadap individu.

Tabel 2.2
Descriptive Statistic “Y”

Varibel	N	Mean	Std. Deviation
X1	77	3.49	0.576
X2	77	3.39	0.491
X3	77	3.65	0,480
X4	77	3.70	0,488

Sumber: Output SPSS 23.0. Data Primer diolah

2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam perhitungan yang diolah melalui aplikasi SPSS untuk mengetahui analisis deskriptif, hasil perhitungan tersebut menghasilkan data yang terdapat ditabel yang berada diatas, dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 77 yang berasal dari sampel Taruna Madya Poltekip Ilmu Pemasaryakatan Program Studi Manajemen Pemasaryakatan. Masing-masing Variabel berdasarkan kuesioner akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil (Motivasi Belajar) X_1

Variabel Motivasi Belajar (hasrat dan keinginan untuk berhasil) berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperoleh jawaban responden yang memiliki standar deviasi 0,576. Variabel ini juga memiliki nilai rata-rata 3,49 yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa indikator hasrat dan keinginan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.

2. Harapan akan cita-cita (motivasi belajar)

Variabel Motivasi Belajar (Hasrat akan cita-cita) berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner memperoleh hasil jawaban responden yang memiliki standar deviasi 0,491. Variabel ini memiliki

nilai rata-rata 3.39 bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa hasrat akan cita-cita salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.

3. Adanya penghargaan dalam belajar (Motivasi Belajar)

Variabel Motivasi Belajar (adanya penghargaan dalam belajar) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner memperoleh jawaban responden yang memiliki standar deviasi 0.480. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 3,65 bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa penghargaan merupakan satu faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.

4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Motivasi Belajar)

Variabel Motivasi Belajar (adanya penghargaan dalam belajar) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner memperoleh jawaban responden yang memiliki standar deviasi 0.488. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 3,70 bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa lingkungan kondusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Pengujian uji ini dilakukan

untuk mengetahui apakah data yang dilapangan memang benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Pengujian dilakukan melalui tahapan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan dan uji realibilitas untuk mengetahui riabelnya suatu pernyataan.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur atau menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan tidak valid jika pernyataan pada kuesioner mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 3.1
Hasi Pengujian Validitas
“Pola Asuh Orang Tua “

No	Variabel	Rtabel	Rhitung	Ket
X1	Otoriter	0,227	0,331	Valid
X2	Otoriter	0,227	0,576	Valid
X3	Otoritatif	0,227	0,576	Valid
X4	Otoritatif	0,227	0,797	Valid
X5	Perimisif	0,227	0,757	Valid
X6	Permisif	0,227	0,701	Valid
X7	Penelantar	0,227	0,519	Valid
X8	penelantar	0,227	0,797	Valid

Sumber: Output 23.0, Data Primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel Correlation dalam kolom Rhitung dapat dilihat hasilnya untuk pengujian validitas data pada variabel X (Pola Asuh Orang Tua), uji tersebut menyatakan jika nilai Rhitung>Rtabel maka data dalam penelitian dikatakan valid sebaliknya jika Rhitung<Rtabel maka data tersebut tidak valid. Tabel diatas menunjukkan bahwa varibel Pola Asuh Orang Tua

memperoleh Rhitung>Rtabel, niali Rtabel dari redponden yang berjumlah 77 atau n= 77 maka Rtabelnya adalah (0,227). Dapat disimpulkan dari data yang terdapat diatas, data yang didapat dilapangan dinyatakan valid.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas
“Variabel Motivasi Belajar”

No Item	Variabel	Rtabel	Rhitung	Ket
Y1	Motivasi Belajar	0,227	0,642	Valid
Y2	Motivasi Belajar	0,227	0,778	Valid
Y3	Motivasi Belajar	0,227	0,771	Valid
Y4	Motivasi Belajar	0,227	0,825	Valid

Sumber: Output 23.0, Data Primer siolah 2021

Berdasarkan Tabel Correlation dalam kolom Rhitung dapat dilihat hasilnya untuk pengujian validitas data pada variabel Y (Motivasi Belajar), uji tersebut menyatakan jika nilai Rhitung>Rtabel maka data dalam penelitian dikatakan valid sebaliknya jika Rhitung < Rtabel maka data tersebut tidak valid. Tabel diatas menunjukkan bahwa varibel Motivasi Belajar memperoleh Rhitung>Rtabel, niali Rtabel dari redponden yang berjumlah 77 atau n= 77 maka Rtabelnya adalah (0,227). Dapat disimpulkan dari data yang terdapat diatas, data yang didapat dilapangan dinyatakan valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda, reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil score

pada item-item yang terdapat pada kuesioner sehingga uji realibilitas dapat mengetahui skala-skla pengukuran instrument dalam penelitia. .Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha>60 (Budiastuti & Bandur, 2018).

normalitas yang dapat digunakan untuk melihat normalitas suatu data, melalui pengujian normalitas residual adalah Kolmogorov-Sminov (KS).

Tabel 4
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Role Of Thumb	Ket
Pola Asuh Orang Tua	0,783	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar	0.818	0,60	Reliabel

Sumber: Output 23.0, Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada data yang diperoleh dan dilakukan pengujian relibilitas data, dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang memiliki nilai Cronbach Alpha lebeih besar dari pada 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa menunjukan hasil yang reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam proses ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasi atau tidak. Pasa uji asumsi yang dilakukan melalui uji normalitas. Hasil yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji nomalitas merupakan suatu prosesur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Metode uji

Tabel 5
One –Sampel Kolmogorov-Sminov Test

		Unstandardize d Residual
N		77
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
^b	Std. Deviation	1.00878102
Most Extreme Differences	Absolute	.110
Extreme Differences	Positive	.096
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.282 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.294

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Output 23.0, Data Primer diolah 2021

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa nilai yang dihasilkan pada Monte Carlos Sig. sebesar 0,282 artinya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, untuk mengetahui atau mengukur kekuatan dan pengaruh antar variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*) (Basuki, 2015).

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of Estimate
1	.683	.467	.460	.831

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Output 23.0, Data Primer diolah 2021

Berdasarkan data diatas nilai kolerasi sebesar 0.683, nilai R merupakan nilai dari koefisien. Nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hubunga kedua variabel penelitian berada pada kategori sedang. Berdasarkan data diatas memperoleh nilai R Square, yang menunjukan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh hubungan ataupun interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R Square yang diperoleh dari data diatas sebesar 0.467, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 46,7% terhadap

variabel Y.

Tabel 7
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	45.403	1	45.403	65.717	.000 ^b
Residual	51.817	75	.691		
Total	97.221	76			

a. Dependent Variabel :Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Sumber: Output 23.0, Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 7 dengan uji F menghasilkan nilai Sig. sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari pada 0.005, menunjukna Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	6.394	.985		6.494	0,000
Pola Asuh Orang Tua	.322	.040	.683	8.107	0,000

a. Dependent Variabel ; Motivasi Belajar

Sumber: Output 23.0, Data Primer diolah 2021

Pada Tabel 8 menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar (8.107) > t_{tabel}

(1,991), yang mengartikan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan Ha diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dalam penelitian ini melalui proses analisis data yang hasilnya untuk menarik suatu kesimpulan dari hipotesis penelitian yang telah dilaksanakan. Melalui proses uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang menggunakan uji normalitas, serta untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana, dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang didesain untuk menguji seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju sehingga dapat dihitung rata-rata indikator dari pola asuh orang tua, dan motivasi belajar taruna.

Pola Asuh Orang Tua Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan

Setelah melakukan rangkaian pengujian yang dilaksanakan melalui proses analisis data.gamabaran pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan, bahwa berdasarkan hasil deskriptif persentase tertinggi dari variabel pola asuh orang tua berada pada dimensi pola asuh orang tua "Ototatif" dengan rata-rata sebesar 3,48.

Variabel Pola Asuh Orang Tua Otoritatif ialah Cara orang tua memberikan hak dan kewajibnya anaknya, karena pola asuh orang tua ini selalu berusaha untuk memahami kebutuhan, kemauan, kehendak anaknya. Seorang taruna membutuhkan support dalam menjalani pendidikannya, keberadaan lokasi yang

berbeda menjadikan support paling penting dari keluarga yaitu, orang tua. Pola asuh orang tua otortatif membuat taruna merasa diperhatikan oleh orang tua contoh orang tua yang selalu menanyakan keadaan taruna yang sedang melaksanakan pendidikan melalui media informasi, sehingga taruna merasakan dukungan orang tua melalui pola asuh orang tua otortatif.

Sedangkan berdasarkan hasil deskriptif persentase nilai terendah dari variabel pola asuh orang tua berada pada dimensi pola asuh orang tua "Otoriter" sebesar 3,42.

Pola asuh orang tua otoriter ialah Cara orang tua memberikan aturan dan hukuman, dalam pola asuh orang tua otoriter menerapkan sikap orang tua yang tegas kepada anak dan anak harus patuh terhadap apa yang orang tua perintahkan. Anak yang diasuh melalui pola asuh ini sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan, dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang kurang bagus atau lemah karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

Orang tua selalu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya, mendidik, dan mengasuh anaknya dengan baik, bersikap hangat, dan mamapu memberikan semnagt dan selalu mensupport anak dan dapat dipastikan anak tersebut akan menjadi pribadi yang baik pula.

Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pendidikan taruna, dengan adanya orientasi pola asuh orang tua taruna dapat mencapai kesuksesan dalam hidupnya, dikarenakan ia akan berusaha mencapai tujuan hidupnya dan memiliki kemauan ataupun cita-cita untuk membahagiakan orang tuanya yang selalu mendoakan, mensupport, dan memberikan perhatian selama pendidikan.

**Motivasi Belajar Taruna
Madya Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan Program Studi
Manajemen Pemsayarakatan**

Berdasarkan analisis deskriptif motivasi belajar taruna, persentase tertinggi berada pada dimensi “Motivasi Ekstinsik” dengan rata-rata sebesar 3,70, motivasi ekstrinsik ialah motif yang timbul dengan aktif karena adanya perangsang yang berasal dari luar diri seseorang dalam memotivasi dirinya untuk mencapai cita-cita ataupun tujuan yang hendak dicapai, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik atau tidak penting. Taruna termotivasi mempelajari suatu pelajaran ataupun suatu materi melalui motivasi dari luar diri taruna, dimana adanya penghargaan dalam belajar menjadikan motivasi taruna untuk terus meningkatkan prestasi dalam belajar untuk meraih tujuannya contoh, taruna yang mendapatkan cendikia akan diberikan suatu penghargaan berupa hak untuk memilih penempatan awal, penghargaan yang menjadi salah satu motivasi taruna dalam belajar untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, dimana lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting untuk memaksimalkan kesempatan belajar taruna dalam menjalani pendidikan di Poltekip.

Lingkungan kondusif ialah kondisi yang benar-benar nyaman serta mendukung kegiatan proses belajar mengajar, proses pembelajaran merupakan interaksi antara taruna dengan lingkungan disekitarnya sehingga pada diri taruna terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, ketampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil uji T, hipotesis dapat diterima, yang artinya pola asuh orang tua (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar taruna dengan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $(8.107) > t_{tabel}$ $(1,991)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka pengaruh antara variabel pola asuh orang tua (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y) ialah bersifat positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Program Studi Manajemen Pemasyarakatan maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dapat dicapai oleh taruna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, dikarenakan adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Terutama terimakasih kepada orang tua saya yang selalu mendukung saya dalam proses penulisan penelitian ini, terimakasih kepada dosen pembimbing saya bu Kusmiyanti yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya dalam penulisan penelitian ini, dan kepada Taruna Madya Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terimakasih atas bantuan, doa, dan kerjasama yang diberikan, semoga penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bermanfaat serta kedepannya dapat lebih baik untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratiknya. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi. In *Universitas Sanata Dharma* (Vol. 1). <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Basuki, A. (2015). Analisis Regresi dengan SPSS. *Analisis Regresi Dengan SPSS*, 57. <https://eriskusnadi.wordpress.com/2009/12/12/analisis-regresi-dengan-spss/>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reabilitas Penelitian. In *Mitra Wacana Media*. www.mitrawacanamedia.com
- Fitri Ainurrohmah, R. H. (2020). THE INFLUENCE OF MOTIVATION, LEARNING DISCIPLINE, TEACHER COMPETENCE, AND PARENTAL SUPPORT ON ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS (STUDY ON GAMA ENGLISH COURSE SUKOHARJO). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research IIJEBAR*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Presiden Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang No . 39 Tahun 1999 Tentang: Hak Asasi Manusia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Thn 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*, 39, 43.
- Ramadhani, H. S. (2017). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN SCL (STUDENT CENTERED LEARNING) DAN TCL (TEACHER CENTERED LEARNING) PADA MOTIVASI INSTRINSIK & EKSTRINSIK MAHASISWA PSIKOLOGI UNTAG SURABAYA ANGKATAN TAHUN 2014 – 2015 Hetti. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 66–74.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Wisnblit, J. Z., Priluck, R., & Pirog, S. F. (2013). The influence of parental styles on children's consumption. *Journal of Consumer Marketing*, 30(4), 320–327. <https://doi.org/10.1108/JCM-02-2013-0465>